

DAFTAR PUSTAKA

1. Slamet J. Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 2013.
2. Chandra B. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: EGC; 2012.
3. WHO. Immunization, Vaccines and Biologicals [Internet]. 2018. Available from: <http://www.who.int/immunization/diseases/typhoid/en/>
4. Marni. Asuhan Keperawatan Anak pada Penyakit Tropis. Jakarta: Penerbit Erlangga; 2016.
5. CDC. Typhoid Fever and Paratyphoid Fever [Internet]. Centers Disease for Controls and Prevention; 2018. Available from: <https://www.cdc.gov/typhoid-fever/index.html>
6. Padila. Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
7. SKDR. Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon Berbasis Puskesmas [Internet]. SKDR pusat; 2018. Available from: <http://skdr.surveilans.org/auth>
8. Yonathan DY. Hubungan antara Kualitas Sarana & Prasarana Rumah dan Perilaku Sehat dengan Kejadian Demam Typhoid di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaliyan Kota Semarang Daniel. 2013;2. Available from: <http://eprints.undip.ac.id/38848/1/4547.pdf>
9. Wulansari Y. Faktor Kebiasaan dan Sanitasi Lingkungan Hubungannya Dengan Kejadian Demam Thypoid di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Kabupaten Boyolali Artikel Publikasi Ilmiah. 2013; Available from: http://eprints.ums.ac.id/27257/11/02._NASKAH_PUBLIKASI.pdf
10. Dahlan A. Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Faktor Budaya dengan Kejadian Tifus di Wilayah Kerja Puskesmas Lambur Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2013. Ahmad. 2014;14(1):95–101. Available from: ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/312
11. Febriana D. Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Demam Tifoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang Dwi. :1–8. Available from: ejournalnwu.ac.id/article/view/1435739083
12. Seran ER. Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Demam Tifoid di Wilayah Kerja Puskesmas Tumaratas. 2015;3. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/7449>
13. Welong SS. Analisis Faktor Resiko Kejadian Demam Tifoid pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Advent Manado Tahun 2016. 2016;500:1–11. Available from: <https://ejournalhealth.com/index.php/kesmas/article/view/436>
14. Andayani. Kejadian Demam Tifoid di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmalang. 2018;2(1):57–68.
15. Asri Y. Dasar-dasar Penyakit Bidang Keahlian Kesehatan. Jakarta: EGC; 2017.
16. Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
17. Soedarto. Penyakit Menular di Indonesia. Jakarta: Sagung Seto; 2009.

18. RI K. Pedoman Pengendalian Tifoid [Internet]. Siti Fadilah Supari; 2006. Available from: www.pdpersi.co.id/peraturan/kepmenkes/kmk3642006.pdf
19. Machfoedz I. Menjaga Kesehatan Rumah dari Berbagai Penyakit. Yogyakarta: Fitramaya; 2008.
20. Priyoto. Perubahan dalam Perilaku Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2015.
21. Untari I. 7 Pilar Utama Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Thema Publishing; 2017.
22. Maryunani A. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta: Trans Info Media; 2013.
23. Menkes. PERMENKES No. 3 Tahun 2014. Available from: rsudwzjohanes.nttprov.go.id/images/link/.../Permenkes-no-3-tahun-2014-final.pdf
24. Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Penelitian Ilmiah. Bandung: Citapustaka Media Perintis; 2016.
25. Muhammad I. Pemanfaatan SPSS dalam Penelitian Bidang Kesehatan Umum. Bandung: Citapustaka Media Perintis; 2016.
26. Budiarto E. Metodologi Penelitian Kedokteran Sebuah Pengantar. Jakarta: EGC; 2003.
27. Nurlaila S. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Demam Typhoid pada Pasien yang dirawat di Rsu.Dr.Soedarso Pontianak Kalimantan Barat. 2013;21:54–66. Available from: <http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JJUM/article/view/319>
28. Widoyono. Penyakit Trofisi [Internet]. Jakarta; 2011. Available from: Penerbit Erlangga
29. Maghfiroh AE. Hubungan Cuci Tangan, Tempat Sampah, Kepemilikan Spal, Sanitasi Makanan dengan Demam Tifoid. 2016;6(1):34–45. Available from: jurnal.unikal.ac.id/index.php/medika/article/view/376
30. Nuruzzaman H. Analisis Risiko Kejadian Demam Tifoid Berdasarkan Kebersihan Diri dan Kebiasaan Jajan di Rumah. 2016;(August):74–86. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/76557-ID-none.pdf>
31. Kusuma BF, Saleh I. Faktor Risiko Kejadian yang Berhubungan dengan Kejadian Demam Tifoid pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Sui Kakap dan Puskesmas Sui Durian Bagus. 2014;41–53. Available from: openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JJUM/article/view/131

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DAN PERILAKU CUCI TANGAN DENGAN KEJADIAN DEMAM TIFOID PADA ANAK USIA 6-12 TAHUN DI PUSKESMAS PANGKATAN TAHUN 2018

No. Kuesioner : (diisi peneliti)

Tanggal Pengisian :

Kelompok : Kasus/ Kontrol (coret salah satu)

Identitas Responden :

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur :
4. Jenis kelamin :

I. LEMBAR OBSERVASI SUMBER AIR BERSIH

- Sumur Gali
 Sumur Pompa

| Sumber Air Bersih | Ya | Tidak |
|--|----|-------|
| Syarat sumur | | |
| 1. Lantai kedap air | | |
| 2. Dinding sumur terbuat dari konstruksi yang aman, kuat, dan rapat air ke atas 80 cm dan ke bawah minimum 2 m dari muka lantai. | | |
| 3. Lubang sumur harus dilengkapi dengan tutup yang dapat dibuka dari bahan yang kuat dan tahan lama. | | |
| 4. Jarak sumur dengan tangki septik min 10 m | | |

II. TEMPAT PEMBUANGAN TINJA

- Leher angsa
- Plengsengan/ Cemplung

| Tempat Pembuangan Tinja | Ya | Tidak |
|--|----|-------|
| 1. Tidak mengontaminasi tanah | | |
| 2. Tidak mengontaminasi sumber air tanah | | |
| 3. Tidak mengontaminasi air permukaan | | |
| 4. Tidak dapat dicapai vektor | | |
| 5. Tidak menyebabkan bau yang mengganggu estetis | | |

III. PERTANYAAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DEMAM TIFOID

| Perilaku cuci tangan | Selalu | Kadang-kadang | Tidak pernah |
|---|--------|---------------|--------------|
| Cuci tangan sebelum makan | | | |
| 1. Membasahi kedua tangan dengan air bersih yang mengalir | | | |
| 2. Menggosok kedua telapak tangan dengan sabun dengan sabun sampai berbusa, menggosok jari-jari, kedua jempol, sampai semua permukaan terkena busa sabun. | | | |
| 3. Membersihkan ujung-ujung jari dan sela-sela di bawah kuku. | | | |
| 4. Membilas dengan air bersih sambil menggosok-gosok kedua tangan sampai sisa sabun hilang. | | | |
| 5. Mengeringkan kedua tangan dengan memakai kain, handuk bersih, atau kertas tisu, atau mengibas-ibaskan tangan sampai kering. | | | |
| Cuci tangan setelah BAB | | | |
| 1. Membasahi kedua tangan dengan air bersih yang mengalir | | | |
| 2. Menggosok kedua telapak tangan dengan sabun dengan sabun sampai berbusa, menggosok jari-jari, kedua jempol, sampai semua permukaan terkena busa sabun. | | | |
| 3. Membersihkan ujung-ujung jari dan | | | |

| | | | |
|--|--|--|--|
| sela-sela di bawah kuku | | | |
| 4. Membilas dengan air bersih sambil menggosok-gosok kedua tangan sampai sisa sabun hilang. | | | |
| 5. Mengeringkan kedua tangan dengan memakai kain, handuk bersih, atau kertas tisu, atau mengibas-ibaskan tangan sampai kering. | | | |

IV. PERTANYAAN DEMAM TIFOID

| No. | Demam Tifoid | Ya | Tidak |
|-----|---|----|-------|
| 1. | Apakah anda menderita demam tifoid 6 bulan belakangan ini ? | | |